

**PENGUNAAN *MICROSOFT TEAMS* DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
SULTAN AGUNG 1 SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



**Oleh
MUHAMAD MUNIR
NIM.31501900077**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Muhamad Munir
NIM : 31501900077
Jenjang : Strata satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **"Penggunaan Microsoft Teams di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 20 Agustus 2023

Saya yang menyatakan,



(Muhamad Munir)

NIM.31501900077

NOTA PEMBIMBING

Semarang, Tanggal Bulan Tahun

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi,
maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Muhamad Munir

NIM : 31501900077

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul : Penggunaan Microsoft Teams Dalam
Pembelajaran Pendidikan Islam Di SMP
Islam Sultan Agung 1 Semarang

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas
Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



(Toha Makhshun, S.Pd.I., M.Pd.I)

NIDN. 0628028202



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **MUHAMAD MUNIR**
Nomor Induk : 31501900077
Judul Skripsi : **PENGUNAAN MICROSOFT TEAMS DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP ISLAM SULTAN AGUNG 1
SEMARANG**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Rabu, 6 Safar 1445 H.
23 Agustus 2023 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

Ketua Dekan

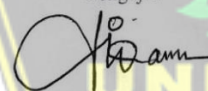
Sekretaris

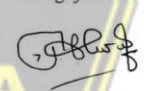

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.


Ahmad Muflihun, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I

Penguji II


Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.


Moh. Farhan, S.Pd.I. S.Hum., M.Pd.I.

Pembimbing I

Pembimbing II


Toha Makhshun, M.Pd.I.


Ahmad Muflihun, S.Pd.I., M.Pd.

ABSTRAK

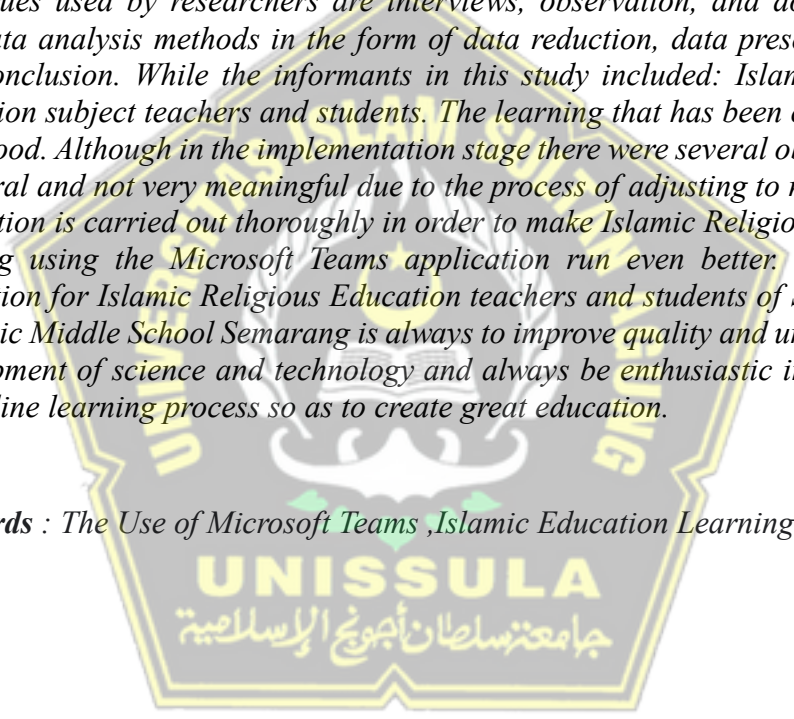
Penelitian ini di latar belakang oleh munculnya fenomena yang terjadi disaat ini yang peneliti jadikan tempat penelitian, yaitu Penerapan Penggunaan Microsoft Teams dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang, dimana terdapat beberapa permasalahan terkait penggunaan *Microsoft Teams* yaitu Penggunaan Microsoft Teams Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam . *Microsoft Teams* merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran secara daring yang memiliki banyak fitur didalamnya. Penelitian bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang penggunaan aplikasi *microsoft teams* sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring. Adapun Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan(*field reseach*) yang bersifat kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan metode analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data. Sedangkan informan dalam penelitian ini meliputi: Guru mapel Pendidikan Agama Islam dan peserta didik. Pembelajaran yang telah dilaksanakan tergolong baik. Meskipun dalam tahapan pelaksanaannya terjadi beberapa kendala. Hal tersebut wajar dan tidak begitu berarti dikarenakan proses penyesuaian dengan pembelajaran yang baru. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh guna menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan aplikasi *microsoft teams* berjalan lebih baik lagi. Saran penulis untuk guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang selalu meningkatkan kualitas serta memahami perkembangan ilmu dan teknologi dan selalu semangat dalam menjalani proses pembelajaran secara daring ini agar terciptanya pendidikan yang hebat.

Kata Kunci : Penggunaan Microsoft Teams, Pembelajaran Pendidikan Islam

ABSTRACT

This research is motivated by the emergence of phenomena that occur at this time which researchers make as research sites, namely the Application of Using Microsoft Teams in the learning process of Islamic Religious Education at Sultan Agung 1 Islamic Middle School Semarang, where there are several problems related to the use of Microsoft Teams, namely the Use of Microsoft Teams in Islamic Education Learning. Microsoft Teams is a medium that can be used for online learning activities which has many features in it. The research aims to provide knowledge about the use of the Microsoft Teams application as an online learning media for Islamic Religious Education. This research uses a type of field research (field research) which is descriptive qualitative in nature. Data collection techniques used by researchers are interviews, observation, and documentation with data analysis methods in the form of data reduction, data presentation, and data conclusion. While the informants in this study included: Islamic Religious Education subject teachers and students. The learning that has been carried out is quite good. Although in the implementation stage there were several obstacles. This is natural and not very meaningful due to the process of adjusting to new learning. Evaluation is carried out thoroughly in order to make Islamic Religious Education learning using the Microsoft Teams application run even better. The author's suggestion for Islamic Religious Education teachers and students of Sultan Agung 1 Islamic Middle School Semarang is always to improve quality and understand the development of science and technology and always be enthusiastic in undergoing this online learning process so as to create great education.

Keywords : *The Use of Microsoft Teams ,Islamic Education Learning*



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	?a	?	es(dengan titikdi atas)
ج	Jim	J	Je
ح	? a	?	ha(dengan titikdi bawah)
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es

ش	Syin	sy	es dan ye
ص	?ad	?	es (dengan titik di bawah)
ض	? ad	?	de (dengan titik di bawah)
ط	? a	?	te (dengan titik di bawah)
ظ	?a	?	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vocal tunggal atau *monoftong* dan vocal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	a	a
ي	i	i	i
و	u	u	u

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اي			
او	Fathah dan wau	au	a dan u

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
ؤ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ Nazzala
- الرَّحِيمُ Ar Rahiim

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ لَهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn / Wa innallāha lahuwakhairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرُهَا وَمُرْسَاهَا
Bismillāhi majrehā wa mursāhā

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

- Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm
- Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.
- Contoh:
- الله غفور رحيم Allahu Ghafurun Rahim
- إِلَهَ الْأَمْرِ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrhiiim Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Dengan hati yang tulus, saya panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat, karunia dan pertolongan-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat, pengikutnya, serta pertolongan beliau hingga ke akhir zaman. Berbagai usaha telah dilakukan untuk menjadikan karya ini sebagai karya yang sempurna, namun dengan keterbatasan dan kekurangan yang saya miliki, karya ini lahir dalam bentuk sederhana dan masih jauh dari kesempurnaan, karena kesempurnaan hanya milih Allah semata. Tentunya terselesaikannya skripsi ini tidak luput dari jasa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH.,M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Ahmad Muflihin, M.Pd. selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Toha Makhshun, S.Pd.I., M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dalam proses membimbing dan mengarahkan penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang. Yang telah memberikan bekal berupa ilmu dan pengetahuan sebagai pedoman dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Staff dan Karyawan Fakultas agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang. Yang telah membantu dalam administrasi dan kegiatan yang diadakan oleh akademik.
7. Bapak Kepala sekolah, Tenaga Pendidik dan kependidikan serta seluruh peserta didik SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dan memberikan waktu untuk memberikan data penelitian.
8. Ayahanda Ahmad Rohim dan ibunda Khodariyah, serta kakak saya Ahmad Najid dan adik saya Sidiq Ramadani yang senantiasa mendoakan, membimbing dan mendukung baik secara moril maupun materil dengan penuh kasih sayang kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Ridho dan kebahagiaan kalian adalah tujuan hidupku sebagai putra yang kalian besarkan dengan air mata kebahagiaan dan penuh pengorbanan.
9. Terima kasih pula untuk teman-teman kelas Angkatan 2019 prodi tarbiyah UNISSULA yang senantiasa memberikan dukungan dan arti kebersamaan selama masa perkuliahan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. KAJIAN PUSTAKA.....	9
B. Penelitian Terkait	27
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Definisi Konseptual	32
B. Jenis Penelitian.....	33
C. Tempat dan Waktu.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian	44
B. Penyajian Data.....	50
C. Analisi Data	55
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Microsoft teams adalah aplikasi digital yang menggabungkan berbagai komponen dan menggabungkan keynote, rapat, file, dan aplikasi menjadi satu sistem manajemen pembelajaran (LMS). Aplikasi ini memiliki banyak komponen yang lengkap dan dapat meningkatkan pembelajaran dalam aplikasi baru secara normal. Pendidikan dalam hal ini memegang peranan penting dalam pembelajaran dan berfungsinya dalam new normal.¹ Setiap pelajaran memiliki tujuan pembelajaran. Setiap upaya dilakukan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran yang sebenarnya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kegiatan belajar mengajar yang sudah mulai stabil tidak dapat sepenuhnya dilaksanakan karena tetap harus melaksanakan protokol kesehatan.²

Adanya peningkatan penciptaan teknologi pada saat ini, semua pihak yang ada di dalam dunia pendidikan ini harus dapat mengimbangi dan mengikuti kemajuan teknologi yang ada. Dapat kita lihat bahwa dipengaruhi lingkungan sekitar kita teknologi sangat didukung dengan

¹ Ardiana Ardiana, "Implementasi Pembelajaran Pai Melalui Microsoft Teams Pada Siswa Kelas VII Di Smp Brawijaya Smart School," *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan* 7, no. 5 (2022): 101–9.

² Khoirul. Ardiansyah, Arief & Asfiyak, "Pelatihan Merancang Dan Mengembangkan Multimedia Pembelajaran Untuk Guru Di SD Negeri Bajangan Kabupaten Pasuruan. Amalee: Indonesia Journal of Community Research and Engagement, Pelatihan Merancang Dan Mengembangkan Multimedia Pembelajaran Untuk Guru Di ," *Amalee: Indonesia Journal of Community Research and Engagement*, Vol, 1 No. (2020).

tersedianya jaringan internet yang dapat berpengaruh pada perkembangan lainnya, terutama dalam lingkup dunia pendidikan. Dalam pendidikan, internet di manfaatkan sebagai pendukung dalam media pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan, penggunaan teknologi sangat penting untuk diterapkan seperti halnya penggunaan proyektor dimana hal tersebut dapat membuat siswa mampu memahami materi-materi yang abstrak, karena apabila materi hanya disampaikan melalui metode ceramah tentu siswa dalam memahami materi kurang maksimal. Maka dengan adanya penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran mampu memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru tersebut.

Dampak teknologi terhadap pendidikan saat ini khususnya dalam proses pembelajaran terus mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan zaman.³ Dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari kita sering jumpai adanya pemanfaatan dari perkembangan Teknologi dalam dunia pendidikan, seperti yang sering dilakukan oleh guru atau dosen yaitu mengkombinasikan alat teknologi dalam peroses pembelajaran. Namun demikian, teknologi itu tidak hanya mendatangkan manfaat positif, melainkan juga akan dapat mendatangkan dampak negatif, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak positif dengan semakin terbuka dan tersebarnya informasi dan pengetahuan dari dan ke

³ Yohannes Marryono Jamun, "Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio* 10, no. 1 (2018): 48–52.

seluruh dunia menembus batas ruang dan waktu. Dampak negatifnya yaitu terjadinya perubahan perilaku, etika, norma, aturan, atau moral kehidupan yang bertentangan dengan etika, norma, aturan, dan moral kehidupan yang ada pada masyarakat.

Suatu kegiatan pembelajaran tidak cukup hanya menggunakan lisan untuk menyampaikan sebuah ilmu pengetahuan, diperlukan juga sarana atau alat yang berfungsi sebagai penyalur pesan-pesan dari penjelasan guru, yang dapat kita sebut sebagai teknologi Pendidikan. Tanpa adanya sebuah media dalam pembelajaran, guru akan kesulitan dan juga banyak membutuhkan tenaga ekstra untuk menyampaikan materi pelajaran. maka dari itu di butuhkan sebuah teknologi pendidikan untuk membantu dalam proses kegiatan belajar mengajar.⁴

Penggunaan teknologi pendidikan dalam proses belajar juga dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, prestasi belajar dan

⁴Febrianty Bagunda, "Penggunaan Media Pembelajaran Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama", 2020, 10 <<http://repository.iain-manado.ac.id/145/>>.

menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.⁵

Alasan peneliti tertarik meneliti tentang *microsoft teams* karena *microsoft teams* berguna untuk memudahkan pendidik menyiapkan ruang kelas *virtual*, mengelola tugas, dan berkolaborasi menggunakan file *Word*, *Excel*, dan *Power Point* secara *real time*.

Sebagaimana terdapat permasalahan yang terjadi di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang yang dimana Pendidik dan peserta didik kurang mampu menguasai dan memahami teknologi digital seperti *microsoft teams*.

Berdasarkan permasalahan diatas dan pengamatan peneliti di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang, bahwa di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang telah menerapkan pembelajaran menggunakan aplikasi *microsoft teams* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka peneliti tertarik untuk meneliti Penggunaan Microsoft Teams Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana penggunaan Microsoft Teams dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

⁵ Urotun Mumtahanah, "Penggunaan Media Visual Dalam Pembelajaran PAI," *Al Hikmah Jurnal Studi Keislaman* 4, No. 1 (2014): 2–14.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan Microsoft Teams dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

C. Tujuan Penelitian

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan Masalah diatas , maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui penggunaan Microsoft Teams dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penggunaan Microsoft Teams dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Untuk menambah literatur yang mengkaji tentang penggunaan Microsoft Teams dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- 2) Untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan pendidikan Islam

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Pendidik, sebagai bahan acuan agar lebih memperhatikan akan pentingnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

- 2) Bagi Pembaca, sebagai bahan masukan untuk mengetahui pentingnya menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- 3) Bagi Peneliti yang lain, sebagai bahan informasi dan perbandingan dalam penelitian yang berhubungan dengan hal- hal yang terkait
- 4) Bagi Peneliti pribadi, sebagai syarat dalam menyusun skripsi.

E. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab, yang mana satu bab dengan bab lain terdapat keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis, sebelum memasuki bab pertama akan didahului dengan: halaman judul, pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel (jika ada), daftar gambar (jika ada), daftar singkatan (jika ada), dan daftar lampiran (jika ada). Adapun pembahasannya berurutan dari bab pertama hingga bab kelima. Lebih lanjut agar mudahnya penulisan dan pemahaman secara komprehensif tentang pembahasan penelitian ini, maka dipandang perlu untuk pemaparan sistematika penulisan dan pembahasan skripsi ini sesuai dengan penjabaran berikut:

1. *Bab pertama*, berisi tentang pendahuluan dimana termuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan diakhiri sistematika pembahasan. Dalam bab ini secara umum berisi tentang gambaran awal supaya pembaca dapat menemukan alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan keadaan realistik di

lokasi penelitian. Selain itu dalam bab ini juga dipaparkan tentang posisi skripsi dalam ranah ilmu pengetahuan yang orisinil dengan tetap dijaga hubungan kesinambungan dengan ilmu pengetahuan masa lalu. Dengan demikian disimpulkan bab ini menjadi dasar atau titik acuan metodologis dari bab-bab selanjutnya.

2. *Bab kedua*, memuat landasan teori yang meliputi kajian pustaka yang berisi teori tentang pendidikan agama Islam (faktor-faktor PAI) dan teori yang terkait tema/variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, terdapat dua aspek penelitian yang menjadi landasan teori, yaitu Microsoft Teams dan Pendidikan Agama Islam. Selain itu, dalam bab ini juga termuat penelitian terdahulu/penelitian terkait dengan judul yang diteliti serta kerangka teori.
3. *Bab ketiga*, merupakan metode penelitian yang mengurai tentang definisi konseptual, jenis penelitian, setting penelitian (tempat dan waktu penelitian), sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data. Lebih jelasnya dalam bab ini berisi penguraian tentang peran peneliti di lokasi penelitian, keadaan secara konkrit lokasi penelitian, dan strategi atau metode yang digunakan agar dihasilkan penelitian ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan secara hukum serta kaidah keilmiahan yang universal.
4. *Bab keempat*, Dalam bab ini berisi analisis atas data yang diperoleh selama penelitian di lapangan yang dalam hal ini adalah data terkait

penggunaan Microsoft Teams dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

5. *Bab kelima*, Penutup, penulis akan menyampaikan kesimpulan hasil penelitian, saran, dan kata penutup. Bagian akhir skripsi akan dicantumkan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Teori Pendidikan Agama Islam (faktor -faktor PAI)

a. Definisi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam terdiri dari tiga kata, yaitu Pendidikan, Agama, dan Islam. Kata Pendidikan Dalam bahasa Arab sering digunakan beberapa istilah antara lain, al-ta'lim, al-tarbiyah, dan al-ta'dib, al-ta'lim berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan.⁶ Al-tarbiyah berarti mengasuh mendidik dan al-ta'dib lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik. Namun, kata pendidikan ini lebih sering diterjemahkan dengan “tarbiyah” yang berarti pendidikan.⁷

Dari segi terminologis, Samsul Nizar menyimpulkan dari beberapa pemikiran ilmuwan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara bertahap dan simultan (proses), terencana yang dilakukan oleh orang yang memiliki persayaratan tertentu sebagai pendidik. Adapun pengertian pendidikan menurut Taqiyudin bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan orang

⁶ Muhammad Ridwan, “Konsep Tarbiyah, Ta'lim Dan Ta'dib Dalam Al-Qur'an,” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 37–60.

⁷ Appai PAI, “Pendidikan Agama Islam,” *Academia.Education* 18, No. 10 (1997)2018, n.d.

dewasa dalam situasi pergaulan dengan anak-anak melalui proses perubahan yang dialami oleh anak-anak dalam bentuk pembelajaran atau pelatihan sedangkan perubahan itu meliputi perubahan pemikiran, perasaan, dan keterampilan.⁸

Adapun pengertian Agama dalam bahasa Indonesia berarti sama dengan “*din*” dalam bahasa Arab dan Semit, atau dalam bahasa Inggris “*religion*”. Dari arti bahasa (etimologi) agama berasal dari bahasa sansekerta yang berarti tidak pergi, tetap di tempat, diwarisi turun-temurun.⁹ Dalam bahasa Inggris, agama diartikan untuk kata “*religi*” yang berasal dari bahasa latin “*relegere*” berarti kumpulan atau bacaan.¹⁰ Pengertian ini sejalan dengan keadaan sebagai kumpulan cara mengabdikan kepada Tuhan yang terhimpun di dalam kitab suci yang selanjutnya menjadi bacaan. Selain itu ada pula yang mengatakan bahwa “*religi*” berasal dari kata *religare* yang berarti mengikat. Hal yang demikian sejalan dengan sifat dari agama yang mengikat para pengikutnya agar patuh dan tunduk menjalankan agama yang diturunkan oleh Tuhan. Sedangkan arti Agama secara istilah adalah pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan ghaib yang harus dipatuhi, kekuatan ghaib tersebut menguasai manusia, berarti pula mengikatkan diri pada suatu bentuk hidup yang

⁸ Yusuf Supriadi, Imam Tholkhah, and Muhammad Jaenudin, “Konsep Pendidikan Menurut Syekh Taqiyuddin An-Nabhani Dan Relevansinya Dengan Perkembangan Pendidikan Di Era Globalisasi,” ” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5, No. 1 (2023): 134–50., n.d.

⁹ Abdain, “Pengertian Agama,” 2010.

¹⁰ R Abuy Sodikin, “Konsep Agama Dan Islam,” *Al Qalam* 20, No. 97 (2003): 1–20., n.d.

mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia. Agama pula dapat diartikan ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul.

Islam secara etimologi berasal dari bahasa Arab, yaitu *aslama-yuslimu-Islaman* yang memiliki beberapa arti, diantaranya pertama, diartikan menyerah, tunduk dan patuh, kedua, Islam diartikan kedamaian dan keamanan, ketiga, Islam diartikan memohon selamat dan sentosa¹¹. Adapun secara terminologi, Islam adalah tunduk dan menyerah diri sepenuhnya kepada Allah lahir maupun batin dengan melaksanakan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangannya.¹² Islam adalah suatu agama yang berisi ajaran tentang cara hidup yang diturunkan Allah kepada umat manusia melalui para Rasul-Nya.

Menurut Sjadzali bahwa Islam berdasarkan dari fungsi Islam merupakan agama yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW yang merupakan rahmatan li al-‘alamin (kasih sayang bagi semesta); pemberi petunjuk kepada mereka yang lemah, pelopor peningkatan martabat kaum wanita, pemberi perdamaian kepada mereka yang

¹¹ Zain Abidin, "Islam Inklusif: Telaah Atas Doktrin Dan Sejarah," *Humaniora* 4, no. 2 (2013): 1273–91.

¹² Misbahuddin Jamal, ""Konsep Al-Islam Dalam Al-Quran," *Al-Ulum* 11, No. 2 (2011): 283–310, n.d.

selama ini saling bermusuhan, dan pendorong pencarian kebenaran lewat peningkatan ilmu pengetahuan.¹³

Berdasarkan ketiga pengertian antara Pendidikan, Agama, dan Islam dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran Islam agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

b. Faktor-faktor Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam melaksanakan pendidikan agama, perlu diperhatikan adanya faktor-faktor pendidikan yang ikut menentukan keberhasilan pendidikan agama tersebut. Faktor-faktor pendidikan itu ada 5 macam, dimana faktor-faktor yang satu dengan yang lainnya mempunyai hubungan yang erat. Kelima faktor tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Peserta didik
- 2) Pendidik
- 3) Tujuan pendidikan

¹³ Munawir Sjadzali, "Reaktualisasi Ajaran Islam," *Polemik Reaktualisasi Ajaran Islam*, 1988, 1-11.

4) Alat-alat pendidikan

5) Lingkungan¹⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor Pendidikan Agama Islam adalah sesuatu yang ikut menentukan keberhasilan Pendidikan Agama Islam yang memiliki beberapa bagian yang saling mendukung satu sama lainnya.

Adapun pembahasan masing-masing faktor Pendidikan Agama Islam tersebut adalah sebagai berikut :

1) Faktor Peserta Didik

Faktor peserta didik adalah salah satu faktor pendidikan yang paling penting karena tanpa adanya faktor tersebut, maka pendidikan tidak akan berlangsung. Dalam paradigma Islam, peserta didik merupakan seseorang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar (fitrah) yang perlu dikembangkan.¹⁵ Oleh karena itu, ia senantiasa memerlukan bimbingan arahan pendidik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal dan membimbingnya menuju kedewasaan.

Peserta didik tidak hanya sekedar berstatus sebagai objek pendidikan, tetapi pada saat tertentu ia yang akan menjadi subjek pendidikan.¹⁶ Hal ini membuktikan bahwa posisi seorang

¹⁴ Suharto Toto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar Ruzz, 2006).

¹⁵ Nurul Muttaqin Faradiba, *Perkembangan Peserta Didik* (Tangerang Selatan 15419, 2019).

¹⁶ Vivid Rohmaniyah, "Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam," 2021.

peserta didik tidak hanya sekedar pasif seperti gelas kosong yang siap menerima air kapanpun dan dimanapun. Akan tetapi peserta didik harus aktif, kreatif, dan dinamis dalam berinteraksi sebagai upaya pengembangan keilmuannya.

2) Faktor Pendidik

Pendidik merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan. Secara umum, pendidik adalah mereka yang memiliki tanggung jawab mendidik. Mereka adalah manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya melaksanakan proses pendidikan.¹⁷ Menurut Ahmad Tafsir, bahwa yang disebut pendidik dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), dan psikomotorik (karsa).¹⁸ Sedangkan Abdul Mujib menegaskan bahwa pendidik merupakan bapak rohani (*spiritual father*) bagi peserta didik, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilakunya yang buruk.¹⁹ Selain mendidik, pendidik mempunyai 4 tugas, yaitu :

1. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam

¹⁷ Muhammad Ali, "Hakikat Pendidik Dalam Pendidikan Islam," *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 11, no. 01 (2017): 82–97.

¹⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

¹⁹ Abdul Mujib, "Ilmu Pendidikan Islam," 2008, 88.

2. Menanamkan keilmuan dalam jiwa peserta didik
3. Mendidik peserta didik agar taat menjalankan agama
4. Mendidik anak agar berbudi pekerti luhur

Dalam Islam, pendidik merupakan figur yang sangat penting, Islam menempatkan kedudukan pendidik setingkat di bawah Nabi dan Rasul. Dimana seorang pendidik mampu mengantarkan peserta didik pada tujuan yang telah ditentukan bersama komponen pendidikan yang lain terkait dan lebih bersifat komprehensif. Sering dikatakan bahwa pendidik adalah kurikulum berjalan, sebaik apapun kurikulum dan sistem pendidikan yang ada, tanpa didukung kemampuan pendidik, maka semuanya akan sia-sia. Tanpa pendidik kurikulum pendidikan hanyalah benda mati yang tiada berarti.²⁰

3) Tujuan Pendidikan

Menurut Dr. Zakiah Daradjat tujuan pendidikan ialah sesuatu yang hendak dicapai dengan kegiatan atau usaha pendidikan. Apabila pendidikan itu berbentuk pendidikan formal, tujuan pendidikan itu harus tergambar dalam suatu kurikulum.²¹

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah penyerahan dan penghambaan diri secara total kepada Allah. Tujuan ini bersifat

²⁰ Sulistyorini Sulistyorini, "Meretas Pendidik Berkualitas Dalam Pendidikan Islam" (Teras, 2012).

²¹ Famli Javi Achmad, "Pendidikan Islam Perspektif Zakiah Daradjat" (Universitas Pesantren Tinggi Darul'Ulum, 2020).

tetap dan berlaku umum tanpa memperhatikan tempat, waktu, dan keadaan. Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam lainnya adalah membentuk karakter peserta didik sesuai tuntunan syariat Islam.

Tujuan pendidikan dalam Islam mempunyai corak yang berbeda dengan tujuan pendidikan umum. Pendidikan umum hanya berorientasi pada mentransfer ilmu pengetahuan dan mengantarkan kedewasaan berfikir peserta didik. Esensinya hanya bersifat profan. Berbeda dengan Pendidikan Agama Islam yang mempunyai tujuan lebih holistik.²² Pendidikan Agama Islam berpandangan bahwa hubungan antara manusia, Tuhan, dan alam semesta tidak bisa dipisahkan. Dalam Pendidikan Agama Islam yang terpenting adalah bagaimana menyadarkan peserta didik tahu tentang dirinya sendiri sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan makhluk yang hidup di alam semesta ini.

Adapun tujuan pendidikan dalam perspektif Islam adalah sebagai berikut :

- a. Memperkenalkan peserta didik tentang akidah Islam, dasar-dasar agama, tata cara beribadah dengan benar yang bersumber dari syari'at Islam;

²² Imam Syafe'i, "Tujuan Pendidikan Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2015): 151–66.

- b. Menumbuhkan kesadaran yang benar kepada peserta didik terhadap agama termasuk prinsip-prinsip dan dasar-dasar akhlak yang mulia;
- c. Menanamkan keimanan kepada Allah pencipta alam, malaikat, rasul, dan kitab-kitabnya;
- d. Menumbuhkan rasa rela, optimis, percaya diri, dan bertanggung jawab;
- e. Mendidik naluri, motivasi, dan keinginan generasi muda dan membentenginya dengan aqidah dan nilai-nilai kesopanan.

4) Faktor Alat / Media Pendidikan

Alat pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam usaha untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Adapun alat pendidikan agama ialah segala sesuatu yang dipakai dalam mencapai tujuan pendidikan agama.²³ Alat-alat pendidikan agama dapat dikelompokkan menjadi 3 dengan uraian sebagai berikut:

- 1. Alat pengajaran agama, dibedakan menjadi tiga, yaitu:
 - a. Alat pengajaran klasikal, seperti papan tulis, kapur, dan lain-lain.

²³ Sulaiman Saat, "Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan (Studi Tentang Makna Dan Kedudukannya Dalam Pendidikan)," *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 8, no. 2 (2015): 1–17.

- b. Alat pengajaran klasikal, seperti papan tulis, kapur, dan lain-lain.
- c. Alat pengajaran klasikal, seperti papan tulis, kapur, dan lain-lain.

2. Alat-alat pendidikan langsung

Yaitu alat pendidikan yang menggunakan emosi dan dramatisasi dalam menerangkan masalah agama.

Karena agama lebih menyangkut perasaan.

3. Alat-alat pendidikan tidak langsung

Yaitu alat yang bersifat kuratif sehingga dengan demikian peserta didik menyadari perbuatannya yang salah dan berusaha untuk memperbaikinya.²⁴

Alat pendidikan memiliki persamaan dengan media pendidikan, tetapi juga memiliki perbedaan. Jika alat pendidikan merupakan segala sesuatu atau apa saja yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Alat lebih mengarah pada apa saja termasuk segala yang digunakan baik benda, aktivitas, metode, anjuran, larangan, hukuman, dan semacamnya yang digunakan untuk mencapai tujuan. Sedangkan media pendidikan mencakup sesuatu yang digunakan untuk

²⁴ Deni Hardianto, "Media Pendidikan Sebagai Sarana Pembelajaran Yang Efektif," *Majalah Ilmiah Pembelajaran* 1, no. 1 (2005): 95–104.

mengantar atau menjadi perantara pesan kepada penerima pesan.²⁵

5) Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor pendidikan yang dapat menentukan corak pendidikan yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap peserta didik. Lingkungan dapat berupa lingkungan sosial, lingkungan non-sosial. Lingkungan sosial berupa lingkungan yang terdiri atas manusia yang ada di sekitar anak yang dapat memberi pengaruh terhadap sikap, perasaan, atau keyakinan agamanya. Sedangkan lingkungan non-sosial merupakan lingkungan alam sekitar yang berupa benda atau situasi, misalnya keadaan ruangan, peralatan belajar, cuaca, dan sebagainya yang dapat mempengaruhi peserta didik.²⁶ Adapun pengaruh lingkungan dapat dibagi menjadi dua, yaitu positif dan negatif. Adapun uraiannya sebagai berikut :

a. Pengaruh lingkungan positif

Yaitu apabila lingkungan itu dapat memberikan dorongan dan rangsangan kepada peserta didik untuk berbuat baik.

b. Pengaruh lingkungan negative

²⁵ Arief S. Sadiman et al., *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*, 2008.

²⁶ Muhammad Ali Ramdhani, "Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan UNIGA* 8, no. 1 (2017): 28–37.

Yaitu apabila keadaan sekitarnya peserta didik tidak memberikan pengaruh baik. Karena itu berhasil atau tidaknya pendidikan agama Islam di sekolah juga banyak ditentukan oleh keadaan lingkungan. Faktor lingkungan yang banyak memengaruhi peserta didik adalah lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.²⁷ Ketiga lingkungan ini, baik sebagai lingkungan sosial atau manusia, maupun non-sosial berupa benda-benda, situasi, iklim kehidupan. Semua faktor lingkungan tersebut dapat berpengaruh terhadap pembentukan watak, sikap, perilaku, kepribadian, dan kebiasaan peserta didik.²⁸

2. Teori terkait Aspek Penelitian

Penelitian ini memuat 2 aspek penelitian yang menjadi objek penelitian, yaitu Microsoft Teams dan Pendidikan Agama Islam. Adapun uraian teori kedua aspek tersebut adalah sebagai berikut:

a. Microsoft Teams

1) Pengertian Microsoft Teams

Menurut Qi Liu (Wakil Presiden Microsoft) bahwa Microsoft Teams adalah platform kolaborasi berbasis obrolan berfitur lengkap yang dapat mendukung berbagi dokumen,

²⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006.).

²⁸ Marimba Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Al-Ma'rif, 1964, 1964).

rapat online, dan banyak fitur yang sangat berguna untuk komunikasi bisnis.²⁹

Microsoft office 365 / teams adalah aplikasi besutan microsoft yang diciptakan satu paket program lengkap. Program paket lengkap ini bertujuan untuk memberikan segala kemudahan para pengguna dalam mengakses informasi secara fleksibel dimanapun kapanpun.³⁰

*Using Microsoft Teams can increase students' interest in reading even if they are not yet fluent in reading or understanding the meaning of the entire passage. The use of power points, words, and interesting learning videos can help students understand some stories or other readings. Based on research conducted by previous researchers, interesting moving illustrations and images can help children understand the meaning of a story and help increase interest in reading it.*³¹

2) Fitur-fitur di dalam Microsoft Teams

1. Obrolan

²⁹“<https://Dailysocial.Id/Post/Microsoft-Teams-Pengertian-Sejarah-Dan-Cara-Menggunakannya> (Diakses Pada Tanggal 17 Juli 2023),” n.d.

³⁰ Tri Hanung Widiyarso and Sutama Sutama, “Efektifitas Penggunaan Microsoft Teams Dalam Pembelajaran Bagi Guru ,” *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 21, no. 1 (2021).

³¹ Golding, S., & Verrier, D. (2021). *Teaching people to read comics: the impact of a visual literacy intervention on comprehension of educational comics. Journal of Graphic Novels and Comics*, 12(5), 824–836. <https://doi.org/10.1080/21504857.2020.1786419>.

Aplikasi Microsoft Teams berfokus pada obrolan. Pengguna dapat mengirim GIF standar, stiker, emoji, dan teks melalui obrolan pribadi atau grup. Riwayat obrolan disimpan untuk saluran bersama, sehingga kamu dapat menggunakan saluran sebagai ringkasan untuk merekam durasi rapat dengan cepat, mendokumentasikan perubahan, menambahkan anggota tim baru, dan banyak lagi.

2. Panggilan suara dan video

Obrolan grup bisa menjadi sangat rumit sehingga kamu perlu berkomunikasi secara sinkron untuk memastikan semua orang berada di halaman yang sama. Aplikasi Microsoft Teams memungkinkan kamu beralih dengan cepat dari obrolan grup ke rapat suara atau video. Konferensi video menawarkan fitur standar seperti catatan rapat, berbagi layar, rekaman rapat, dan pesan instan.

3. Meeting Space

Tab Meeting memungkinkan kamu mengambil jadwal rapat dari *Outlook*. Kamu juga dapat menjadwalkan rapat baru di aplikasi *Microsoft Teams*. *Outlook* juga akan mengirim notifikasi tentang jadwal ini. Jika kamu ingin menjadwalkan rapat lain dengan pengguna eksternal, kamu dapat mengundang orang dari luar organisasi dengan

memasukkan alamat email mereka saat membuat rapat baru di Microsoft Teams

4. File

File memungkinkan kamu dengan cepat menemukan dan menampilkan file di *OneNote*, *OneDrive*, dan *Microsoft Teams* (disimpan di situs *SharePoint*). Ada juga tab ‘Terbaru’ yang sangat berguna yang memberi kamu akses cepat ke pintasan ke dokumen dan unduhan terbaru yang sedang Anda kerjakan.

5. Live Event

Dengan Microsoft Teams, kamu bahkan dapat memperpanjang rapat. Aplikasi Microsoft Teams memungkinkan kamu menyelenggarakan rapat secara langsung. Konferensi besar, webinar, acara di seluruh perusahaan, presentasi, dan lainnya hingga 10.000 peserta, baik secara internal maupun eksternal. Siarkan siaran langsung dengan berbagi konten dari desktop atau webcamu. Kamu juga dapat terhubung ke kamera profesional dan berbagai sumber konten untuk acara penting.

6. Konektivitas Ke Perangkat Lain

Kemampuan aplikasi Microsoft Teams untuk berintegrasi dengan perangkat lain seperti smartphone,

tablet, kamera, dan periferal seperti speaker dan headphone. Fitur ini dapat meningkatkan efisiensi untuk organisasi dengan tim yang sangat mobile sambil menjaga keamanan untuk kelancaran operasi bisnis.

7. *Reading Progres*

Aplikasi yang mendukung siswa dalam membangun kefasihan melalui praktik membaca mandiri, ulasan pendidik, dan wawasan pendidik. Pendidik dapat mengunggah satu bagian bacaan sebagai tugas Teams atau membedakan untuk berbagai tingkatan siswa mereka. Siswa membaca teks dengan lantang, membuat rekaman audio dan video yang dapat dinilai oleh pendidik kapan saja. Membuat rekaman memungkinkan pengajar untuk memeriksa perkembangan siswa secara lebih teratur sekaligus meluangkan waktu untuk pengajaran aktif.

Microsoft Teams memiliki banyak fitur sederhana yang dapat membuat pengembangan tim dan bisnis lebih proaktif. Microsoft serius membuat produk yang memenuhi kebutuhan pengguna. Nah, itulah info singkat tentang Microsoft Teams dan fitur utamanya.

3) Mekanisme Penggunaan Microsoft Teams dalam pembelajaran

1. Persiapan Penggunaan Microsoft Teams

- a. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - b. Tujuan pembelajaran, materi atau bahan ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.
 - c. Memilih media berupa link
 - d. Membuka akun masing-masing Pendidik dan peserta didik
2. Penerapan Microsoft Teams
- a. Kegiatan pembuka pembelajaran
 - b. Kegiatan inti menyampaikan materi pembelajaran
 - c. Kegiatan penutup memberikan penguatan dan peserta didik menyimpulkan materi yang diberikan dilanjut dengan berdoa dan salam.
- b. Pendidikan Agama Islam
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari kata didik, yang mengandung arti perbuatan, hal, dan cara. Pendidikan Agama dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *religion education*, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, tetapi

lebih ditekankan pada *feeling attituted*, personal ideals, aktivitas kepercayaan.³²

Menurut Zakiyah Darajat, pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati tujuan, dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.³³

Menurut Asy-Syaibany (1979) Pengertian Pendidikan Islam adalah suatu bentuk proses belajar yang pada intinya mampu mengerak atau mengubah tingkah laku setiap individu, masyarakat, dan alam yang ada sekitarnya, dengan metode pengajaran sebagai aktivitas asasi dan juga dipergunakan sebagai profesi di antara profesi asasi dalam kehidupan masyarakat.³⁴

Menurut Asy-Syaibany (1979) Pengertian Pendidikan Islam adalah suatu bentuk Menurut Dr.Muhammad SA Ibrahimy Pengertian pendidikan islam dalam pandangannya ialah sistem atau metode pendidikan yang dilakukan untuk mendorong

³² Nur ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 2017.

³³ Nia Nursaadah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Dasar," *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 1 (2022): 397–410.

³⁴ Indra Ruyani, Hapzi Ali, And Kasful Anwar Us, "Literature Review Mutu Pendidikan Islam: Berfikir Kesisteman, Konsep Al Quran Dan Konsep Hadist," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 2 (2022): 530–40.

seseorang agar dapat mengarahkan langkah kehidupan yang dijalani, sehingga sesuai dengan cita-cita islam dan ajaran islam.³⁵

B. Penelitian Terkait

Diketahui bahwa telah banyak buku dan penelitian yang membahas tentang kompetensi guru, namun secara khusus, peneliti belum menjumpai buku dan penelitian yang memfokuskan pada Penggunaan Microsoft Teams Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan meningkatkan Penggunaan Miceosoft Teams sebagaimana menjadi fokus penelitian ini. Sepanjang temuan peneliti, hasil penelitian ilmiah berikut ini dipandang ada sedikit keterkaitan dengan fokus penelitian skripsi ini, diantaranya :

Pertama, skripsi oleh Neni Novia Rianti, tahun 2021 dengan judul “Penerapan E-Learning Berbasis Aplikasi Microsoft Teams Dalam Sistem Distance Learning Pada Pembelajaran Matematika Di SMAN 1 Mantewe Tahun Pelajaran 2020/2021”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan strategi pengumpulan informasi wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengambilan menggunakan Microsoft Teams menggunakan pengalihan grup dalam aplikasi sebagai catatan partisipasi, materi, tugas, dan tes. Sementara itu, hambatan yang terlihat oleh siswa antara lain tidak memahami materi, jaringan tidak stabil, kuota, dan tidak memperhatikan waktu untuk mengerjakan tugas.

³⁵ Ujang Sayuti et al., “Hakikat Pendidikan Islam,” *Journal on Education* 5, no. 1 (2022): 834–41.

Kesamaan dengan penelitian ini adalah keduanya menggunakan aplikasi Microsoft Teams, sedangkan yang penting dari penelitian Neni Novia Rianti, diteliti untuk pembelajaran matematika. Berbeda dengan penulis, penulis mengarahkan penelitian terfokus pada Microsoft Teams dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kedua, skripsi oleh Ghina Fauziyah, tahun 2021 dengan judul “Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Melalui Pemanfaatan Aplikasi Microsoft Teams”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan prosedur pengumpulan informasi wawancara, observasi dan dokumentasi. Konsekuensi dari tinjauan menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa secara bertahap tumbuh dengan baik. Sementara itu hambatan yang dihadapi termasuk jaringan dan kuota internet serta pemahaman siswa dalam menafsirkan materi yang direkam pada materi sejarah. Perbandingan dengan penelitian ini adalah keduanya menggunakan melalui aplikasi Microsoft Teams. Yang penting dari penelitian Ghina Fauziyah, diteliti untuk pembelajaran sejarah sedangkan penulis memimpin penelitian yang fokus pada Microsoft Teams dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Ketiga, Jurnal yang ditulis Yunara Mufiroh, dkk., tahun 2021 dengan judul “Penerapan Aplikasi Microsoft Teams Pada Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Kelas VII Brawijaya Smart School Malang . Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan prosedur pengumpulan informasi wawancara, observasi dan dokumentasi. Konsekuensi dari tinjauan menunjukkan bahwa aplikasi Microsoft Teams mempermudah dalam proses

pembelajaran daring. Adapun yang menjadi faktor pendukung adalah siswa tidak terlalu banyak menggunakan aplikasi. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu sinyal serta siswa kurang mendapat motivasi dan dukungan dari kedua orang tuanya. Kesamaan dari penelitian ini adalah penggunaan aplikasi media pembelajaran Microsoft Teams, adapun perbedaannya adalah pada penelitian Yunara Mufiroh dkk, meneliti langkahlangkah, faktor pendukung dan penghambat aplikasi Microsoft Teams, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis mengkaji proses pembelajaran, dan kendala menggunakan aplikasi Microsoft Teams.

Keempat, Skripsi karya Nurlaily Faizatun yang berjudul Implementasi Microsoft Teams for Education dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Purwokerto. IAIN Purwokerto 2021 Hasil dari penelitian ini adalah pada mulanya media pembelajaran yang digunakan adalah WA grup, lalu berkembang menjadi beragam hingga akhirnya sekolah ini menetapkan menggunakan aplikasi Microsoft Teams for Education untuk kegiatan pembelajaran pada semua mata pelajaran. Media ini digunakan dalam memudahkan guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa baik berupa video/film, file power point, file word yang diunggah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah objek penelitian yang dikaji yaitu siswa serta media pembelajaran yang digunakan adalah microsoft teams. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dari informan, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Perbedaan pada penelitian ini terletak pada focus permasalahan yang dicapai. Penelitian ini berfokus pada tujuan akhir untuk mengetahui penerapan atau implementasi dari penggunaan microsoft teams sebagai media pembelajaran.

Kelima, Skripsi karya I Made Rai Prayoga dan I Made Chandra Mandira yang berjudul Efektivitas Penggunaan Microsoft Teams Saat WFH di PT. Bali Animasi Solusi Ekakarsa Universitas Pendidikan Nasional Denpasar tahun 2021.

Hasil penelitian ini adalah PT. Bali Animasi Solusi Ekakarsa merupakan salah satu perusahaan animasi di Indonesia yang merasakan dampak dari pandemi hal tersebut tentu berpengaruh kepada kesulitan perusahaan untuk menjaga produktifitasnya. Microsoft teams digunakan untuk membantu mengefektifkan pengawasan dan memudahkan komunikasi pekerjaan karyawan dan mengerjakan pekerjaannya.

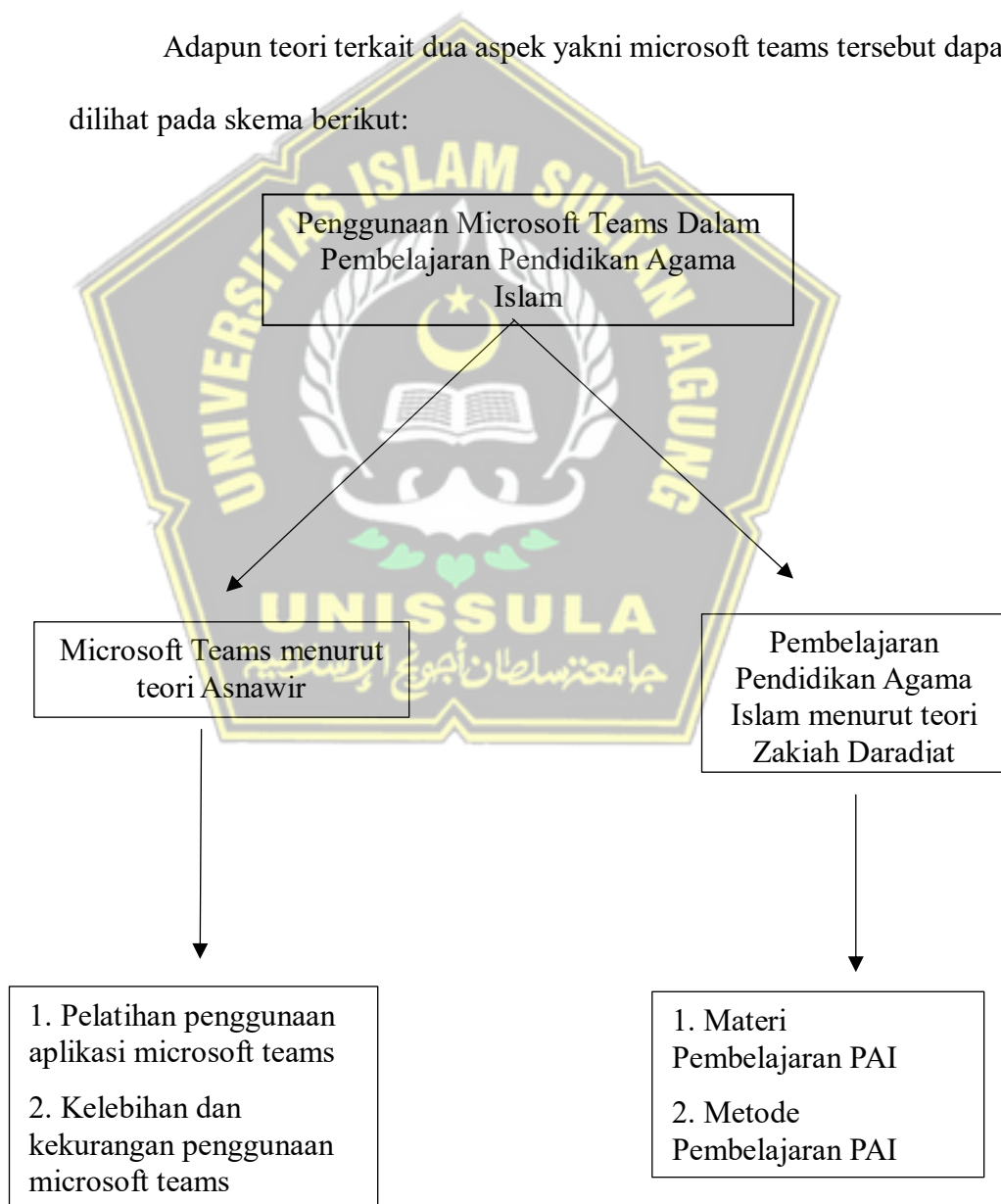
Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu untuk mengetahui efektivitas penggunaan microsoft teams. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, sumber data berasal dari wawancara yang dilakukan secara bertahap. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi data.

Perbedaan pada penelitian ini ini adalah objek yang dikaji dan fokus penelitian untuk melihat dampak dari kebijakan WFH (Work From Home) bagi Perusahaan.

C. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan sebuah gambaran atau rencana yang isinya mengenai penjelasan dari semua hal yang dijadikan bahan penelitian yang berlandaskan pada hasil dari penelitian tersebut. Kerangka teori biasanya juga berisi mengenai relasi antara sebuah variabel dengan variabel lainnya, yang biasanya terdapat sebab serta akibat dari kedua atau lebih dari dua variabel tersebut.

Adapun teori terkait dua aspek yakni microsoft teams tersebut dapat dilihat pada skema berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik suatu masalah yang hendak diteliti. Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan di atas, dapat dikemukakan definisi konseptual dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Penggunaan Microsoft Teams di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan adanya penggunaan Microsoft Teams dapat menimbulkan keinginan belajar dan membangkitkan motivasi siswa, selain itu dengan mengefektifkan penggunaan Microsoft Teams akan sangat membantu pendidik didalam menyampaikan materi pelajaran, ketidak jelasan materi pelajaran yang disampaikan pendidik dapat dibantu dengan menghadirkan Microsoft Teams sebagai perantara khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar karena akan memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar melalui proses belajar mengajar. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan ataupun ketrampilan.³⁶

³⁶ Mujib dan Abdul, "Ilmu Pendidikan Islam."2008

B. Jenis Penelitian

Metodologi penelitian ini adalah kualitatif, suatu bentuk Penelitian deskriptif kualitatif yang menjadi fokus dari penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan gambaran umum dari lapangan yang di peroleh dari hasil pengolahan data. Selain itu penelitian kualitatif ini juga untuk memahami realitas sosial, dan untuk melihat dunia sebagaimana adanya, bukan sebagaimana seharusnya. Sifat dari penelitian kualitatif ini berbasis penemuan dan dilakukan dalam setting.³⁷

C. Tempat dan Waktu

Penelitian ini di laksanakan di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang yang terletak di jalan Seroja Selatan 14a Semarang, Karangkidul, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah, dengan kode pos 50136. Waktu penelitian ini di laksanakan pada tanggal 2 Agustus 2023.

a. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data yang diperoleh.³⁸ Subjek penelitian bisa berupa orang atau apa saja yang menjadi sumber perolehan data.

Berikut adalah sumber data dalam penelitian ini :

A. Data Primer

³⁷ Farida Nugrahani, “Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa,” 2014, 305.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: rineka cipta, 2010).

Data primer yaitu data yang diperoleh dari subjek penelitian atau dari sumber lapangan atau dari sumber yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data.³⁹ Subjek penelitian berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam oleh peneliti dengan narasumber tentang penggunaan Microsoft Teams Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

B. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data penunjang dalam bentuk dokumen-dokumen, yang diperoleh dari tangan kedua.⁴⁰ Data ini diperoleh dari pengumpulan dokumen selama proses penelitian berlangsung yang dapat memperkuat data.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data merupakan tujuan utama dari penelitian, maka metode pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis. Peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan jika tidak memahami teknik pengumpulan data.⁴¹

Dalam penelitian kualitatif ini, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih

³⁹ Haris herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: salemba humanika, 2010).

⁴⁰ Sumadi suryabrata, “Metodologi Penelitian,” 1983, 93.

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: alfabeta, 2017).

banyak pada observasi berperan (participant observation), serta wawancara mendalam (in depth interview) dan dokumentasi.⁴²

a. Wawancara

Wawancara menjadi salah satu metode dalam mengumpulkan data penelitian. Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk (*face to face*) antara pewawancara dengan narasumber, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁴³ Dalam penelitian ini, wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara mendalam (*In-depth Interview*), dimana wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara terbuka, bebas, dan mendalam untuk menggali informasi atau data dari informan secara luas dan mendalam. wawancara mendalam dilakukan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Responden dalam wawancara ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang. Responden nantinya dimintai pendapat atau jawaban dalam menangani permasalahan yang ada yaitu mengenai penggunaan Microsoft Teams dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan faktor pendukung dan penghambat apa saja dalam penggunaan Microsoft Teams dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Observasi

⁴² Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode, Dan Prosedur* (Jakarta: prenada media group, 2013).

⁴³ Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmu Budaya* 11, no. 2 (2015): 71–79.

Observasi Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Observasi lapangan atau pengamatan lapangan (*field observation*) merupakan kegiatan yang dilakukan dengan pengamatan melalui panca indera yang dimiliki. dengan menggunakan observasi ini peneliti bisa mendapatkan data tidak hanya dengan membaca koran, mendengarkan radio, menonton televisi atau berbicara dengan orang lain, akan tetapi melalui kegiatan observasi ini peneliti bisa mendapatkan data dengan melihat dan melakukan pengamatan secara langsung.⁴⁴ Namun, tidak semua observasi bisa disebut sebagai suatu metode penelitian karena metode pengumpulan data melalui observasi memerlukan syarat-syarat tertentu agar bermanfaat bagi kegiatan pengumpulan data.

Observasi dalam penelitian ini yaitu observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat dengan kegiatan orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Adapun observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang mengenai penggunaan Microsoft Teams dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang mendukung dalam proses

⁴⁴ Fatwa Ramdani, *Ilmu Geoinformatika: Observasi Hingga Validasi* (Universitas Brawijaya Press, 2018).

penelitian. Dalam metode dokumen ini,⁴⁵ peneliti ingin mendapatkan beberapa catatan penting untuk dijadikan sumber tertulis maupun dokumentasi dari tempat informasi penelitian.

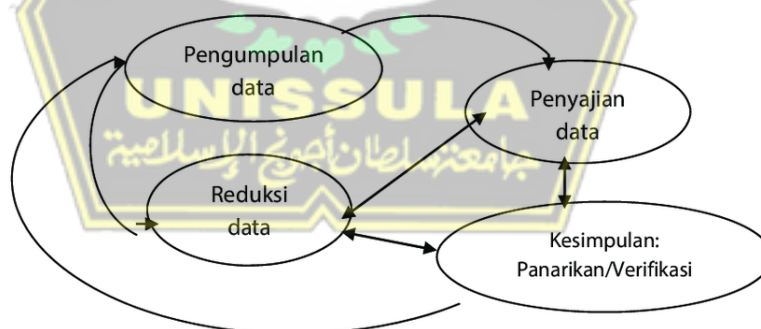
Metode dokumentasi ini digunakan dalam rangka mengumpulkan data yang memberikan gambaran tentang situasi setempat *atau social setting* yang menjadi konteks membahas penelitian. *Social setting* diperoleh melalui observasi dan dokumentasi yaitu melihat data lapangan dan mendengar informasi dari informan, dan cerita warga setempat. Seperti untuk memperoleh profil, visi dan misi, tujuan sekolah, data tutor, data peserta didik dan manfaat dari program tersebut. Dokumen-dokumen yang akan dikumpulkan digunakan untuk melengkapi suatu data penelitian sehingga terdapat suatu gambaran tentang objek yang diteliti. dalam hal ini peneliti memerlukan beberapa dokumen terkait jadwal pembelajaran Pendidikan Agama Islam, foto dan arsip tentang bagaimana pelaksanaan Penggunaan Microsoft Teams Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

⁴⁵ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Deepublish, 2018).

E. Analisis Data

Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang dilakukan dengan menggunakan tiga jalur analisis, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses seleksi dan memusatkan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan yang tertulis di lapangan.⁴⁶

Analisis berarti mengkaji data yang diperoleh dari lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan analisis model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi atau kesimpulan.



Gambar 1.1. Komponen-komponen analisis data model interaktif

Sumber : https://www.researchgate.net/figure/Gambar-11-Komponen-komponen-Analisis-Data-Model-Interaktif-Sumber-Miles-dan-Huberman_fig1_351099880

Di akses pada tanggal 29 Mei 2023 Pukul 17:00

⁴⁶ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Pt Kanisius, 2021).

Komponen-komponen analisis data model interaktif dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi).

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “*the moast frequent from of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering

digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴⁷

4. Kesimpulan/ verifikasi (*Conclusion Drawing/verification*)

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁴⁸ Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

5. Uji Keabsahan Data Uji

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Terdapat tiga teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁴⁹

⁴⁷ Abdul Wahab, Akhmad Syahid, and Junaedi Junaedi, "Penyajian Data Dalam Tabel Distribusi Frekuensi Dan Aplikasinya Pada Ilmu Pendidikan," *Education and Learning Journal* 2, no. 1 (2021): 40–48.

⁴⁸ Matthew B Miles and A Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (sage, 1994)

⁴⁹ Dr Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2013. 24

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Dalam penelitian ini, pengecekan data dilakukan dengan cara triangulasi teknik, yaitu untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara..





BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian

1. Sejarah SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang

SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang adalah sebuah lembaga Pendidikan Islam yang berada di bawah pengelolaan Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA) yang didirikan dengan akte notaris Raden Mas Soetomo Soeprapto, SH dengan no.86 tahun 1950. Yayasan ini merupakan badan yang mengurus :

1. Sekolah Rakyat
2. Sekolah Menengah Diniyah
3. Sekolah Menengah Pertama
4. Sekolah Menengah Umum
5. Perguruan Tinggi
6. Rumah Sakit

Keberadaan SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang ini tidak lepas dan tidak dapat dipisahkan dari sejarah TK Al-Falah yang didirikan pada tahun 1950 oleh Ustadz Tahir Nuri dan Abu Bakar Assegaf yang terletak di kampung Mustraman.

Setelah berdirinya TK ini masyarakat merasa perlu untuk didirikannya sekolah-sekolah dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi agar dapat menampung anak-anak mereka yang telah lulus dari TK, SR

atau MI. Akhirnya dengan dorongan, desakan dan bantuan infaq dari masyarakat pada tahun 1954 berhasil didirikan SR dan Sekolah Menengah Diniyah.

Sekolah ini bertujuan untuk mendidik calon-calon guru Madrasah Ibtidaiyah dan lama pendidikannya adalah 4 tahun. Pada tahun yang sama pula sekolah telah meluluskan Sekolah Rakyat angkatan yang pertama. Pada tahun 1970 oleh pihak sekolah murid-murid dicoba untuk diikuti sertakan pada ujian Sekolah Menengah Pertama dan ternyata hampir seratus persen pesertanya berhasil lulus ujian. Sejak saat itu dengan berbagai pertimbangan, akhirnya pada tahun itu juga Sekolah Menengah Diniyah dirubah menjadi SMP Badan Wakaf 1 Semarang. Kurikulum pada saat itu menyesuaikan dengan kurikulum SMP ditambah dengan pelajaran Agama Islam dan Bahasa Arab. Berkat pengelolaan yang baik, maka pada tahun 1972, sekolah ini diberi kepercayaan untuk menyelenggarakan ujian sendiri.

Dalam perkembangan selanjutnya karena kuantitas peserta didik yang semakin bertambah, sedangkan ruangan yang ada pada waktu itu terbatas, maka oleh pihak yayasan pada tahun 1988/1989 SMP Badan Wakaf 1 Semarang dipindah ke jalan Seroja Selatan No.14 A, yang memiliki fasilitas, sarana dan prasarana belajar yang lebih baik.⁵⁰

⁵⁰ “<https://www.smpislamsula1.sch.id/sejarah>. diakses pada tanggal 17 Agustus 2023 pukul 12.15.

B. Visi dan Misi

a. Visi

Sebagai lembaga Pendidikan Dasar lanjutan Islam terkemuka dalam menanamkan nilai-nilai Islam dan meletakkan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) untuk mempersiapkan kader umat yang siap berkembang menjadi generasi khaira ummah.

b. Misi

1. Mengembangkan konsep operasional kader umat yang siap berkembang menjadi generasi khaira ummah dan proses pendidikannya
2. Mengembangkan kualitas bahan pendidikan dan bahan ajar sejalan dengan nilai-nilai Islam dan perkembangan mutakhir ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)
3. Mengembangkan kualitas sistem, metode dan teknologi pendidikan dalam nilai-nilai Islam dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), sejalan perkembangan pendidikan.
4. Membangun kualitas guru / pendidik profesional yang tafaqquh fiddin
5. Menyelenggarakan sarana dan prasarana pendidikan sejalan dengan kebutuhan pendidikan yang bermutu tinggi
6. Menciptakan budaya sekolah Islami (BUSI)
7. Menjadikan kemajuan dan keberhasilan peserta didik

c. Tata Tertib dan Peraturan Sekolah

- a. Seluruh siswa wajib menampilkan dan menjaga akhlak serta nuansa islami di lingkungan sekolah.
- b. Seluruh siswa wajib berbicara jujur, sopan, panggil-memanggil dengan nama panggilan baik, dan membudayakan salam kepada guru, karyawan, orang tua dan sesama siswa.
- c. Siswa wajib hadir di sekolah sebelum tanda masuk dibunyikan pada pukul 06.45 WIB.
- d. Apabila siswa tidak masuk sekolah karena sakit atau hal-hal lain maka harus ada pemberitahuan kepada wali kelas dan menyerahkan surat harus ada pemberitahuan kepada wali kelas dan menyerahkan surat izin tidak masuk dari orang tua atau wali siswa yang bersangkutan. Dan apabila karena sakit melebihi 3 hari harus ada rekomendasi dokter secara tertulis.
- e. Seluruh siswa wajib mengenakan seragam sekolah sesuai dengan ketentuan / tata tertib sekolah yang berlaku.
- f. Seluruh siswa wajib menjalankan sholat lima waktu dengan baik sesuai dengan syariat agama Islam dalam pengawasan dan pendampingan wali siswa dan wali kelas.
- g. Seluruh siswa menjalankan Sholat dhuha, zuhur, Ashar berjama'ah dan dzikir yang diselenggarakan oleh sekolah.

- h. Seluruh siswa wajib menjaga dan memelihara kebersihan, kerapian, ketertiban, keindahan, keamanan, kekeluargaan dan kerindangan (7K) di sekolah, di rumah dan lingkungan masyarakat.
- i. Seluruh siswa wajib mengikuti kegiatan belajar dan kegiatan lain yang diselenggarakan oleh sekolah dengan disiplin yang baik.
- j. Siswa putra tidak diperkenankan mengecat rambut, berkuku panjang, bertato, berambut panjang (bagi laki-laki), memakai anting, kalung, gelang dan cincin.
- k. Siswi Putri tidak diperkenankan mengenakan make up dan perhiasan secara berlebihan dan wajib mengenakan dalaman jilbab (inner/ciput).
- l. Siswa dilarang membawa sepeda motor, senjata tajam, gambar-gambar/VCD pornografi dan buku bacaan yang tidak berkaitan dengan pelajaran di sekolah.
- m. Siswa dilarang membawa, mengonsumsi dan atau mengedarkan rokok, vape, obat-obatan terlarang (narkoba dan zat adiktif), minuman keras dan barang lain yang dilarang oleh norma Agama Islam dan Negara.
- n. Siswa dilarang mencuri, berjudi, bertengkar, dan berkelahi baik perorangan maupun kelompok di dalam sekolah atau diluar sekolah.
- o. Siswa dilarang mengikuti perkumpulan/organisasi yang tidak mendukung kegiatan sekolah.
- p. Seluruh siswa wajib saling mengingatkan dan menasehati apabila ada sikap dan perilaku yang tidak sesuai dengan tata tertib sekolah dan syariat agama Islam.

q. Hal-hal yang belum diatur dalam tata tertib ini akan diatur lebih lanjut dan pengaturan tata tertib serta pedoman pelaksanaannya bisa dibaca, dipelajari pada tata tertib kehidupan sosial sekolah SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.⁵¹

d. Kegiatan pembiasaan BUSI (Budaya Sekolah Islami)

SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang memiliki budaya Islami sebagai salah satu bentuk pembentukan karakter Islami, diantaranya sebagai berikut :

- a. Pembiasaan membaca doa dan asmaul husna sebelum pembelajaran
- b. Pembiasaan tadarrus al-quran
- c. Pembiasaan budaya 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun)
- d. Pembiasaan antri ketika wudhu dan membaca doa setelah wudhu
Pembiasaan salat dhuha berjamaah
- e. Pembiasaan salat dzuhur berjamaah
- f. Pembiasaan salat asar berjamaah
- e. Jam Belajar

Kegiatan Belajar Mengajar di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang berlangsung selama 5 hari sekolah yakni dari hari senin hingga jumat berlangsung dari pukul 07.00-15.00 WIB. Untuk mata pelajaran PAI di sekolah ini terbagi menjadi 5 yakni al quran hadis, aqidah akhlak, fiqh dan bahasa arab, dan SKI masing masing mata pelajaran tersebut dilakukan 2 jam pelajaran, tiap satu jamnya 35 menit jadi jika 2 jam jumlah nya 70 menit. Dan

⁵¹ Hasil Data Selama Penelitian Di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang, 7 Agustus 2023.

disini juga ada pembelajaran BTQ yang tujuannya untuk mengajarkan ngaji peserta didik agar lebih pandai mengaji, ada juga mata pelajaran tahfidz yang mana di gunakan untuk membimbing anak anak yang hafalan al-Quran.⁵²

C. Penyajian Data

Berikut ini hasil data penelitian yang dilakukan di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang yang berkaitan dengan penelitian yaitu Penggunaan Microsoft Teams Dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang. Dalam bab sebelumnya, sudah diuraikan mengenai pengertian dari Penggunaan Microsoft Teams Dalam proses pembelajaran. Peneliti telah melakukan observasi lapangan mencakup pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung. Peneliti sebelumnya sudah izin koordinasi Bersama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk bisa mengikuti proses belajar mengajar dikelas tersebut. Adapun peneliti akan menjelaskan mengenai penggunaan Microsoft Teams pada proses pembelajaran dikelas.

1. Persiapan Penggunaan Microsoft Teams

Rangkaian program yang dilaksanakan oleh sekolah disajikan di bawah ini Menggunakan langkah-langkah untuk mempersiapkan pembelajaran Aplikasi Microsoft Teams untuk Pendidikan.

1) Menginformasikan instalasi dan sign in di Microsoft team

Bagi pendidik untuk memudahkan siswa dalam proses instal aplikasi Microsoft teams for application di HP maupun di laptop maka dibuat buku panduan instalasi Microsoft Teams pada HP atau laptop dan Bagaimana

⁵² "Hasil Observasi Penelitian Di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang, 7 Agustus 2023,".

prosedur sign in dalam Microsoft teams tersebut panduan tersebut diedarkan oleh wali kelas di kelasnya masing-masing baik kepada orang tua atau wali murid di grup kelas maupun kepada para peserta didik di grup kelas. Berikut Hasil wawancara kepada Bapak Alim selaku guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang menjelaskan bahwa :

Setiap siswa melakukan instalasi Microsoft tim di HP ataupun di laptop dan sign in menggunakan akun Microsoft Office 365 yang sudah dibuatkan oleh sekolah jadi semua guru dan siswa dibuatkan akun Office 365 untuk bisa mengaktifkan dan menggunakan Microsoft Word cara install dan login Microsoft team kami sudah membuat buku panduan untuk peserta didik dengan bantuan buku panduan yang dibuat oleh sekolah kemanduan ini memudahkan siswa untuk install dan login Microsoft Teams⁵³

Penggunaan Microsoft Teams dalam proses pembelajaran tidak selamanya di terapkan terdapat waktu-waktu tertentu untuk menggunakan aplikasi tersebut digunakan sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Alim selaku guru PAI SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang Menyatakan Bahwa :

Jadi Penggunaan Microsoft Teams ada waktu-waktu tertentu misalkan Tahun kemarin Pandemi Covid seluruh proses pembelajaran dilaksanakan secara Daring. Salah satunya menggunakan Aplikasi Microsoft Teams itu mas. Kalo sekarang pasca pandemi penggunaan Microsoft Teams ada waktu-waktu tertentu seperti ketika Guru sedang rapat dan siswa dipulangkan lebih awal tetapi dirumah juga diberikan pembelajaran melalui Microsoft Teams selain itu Microsoft Temas diganakan Ketika Guru memberikan tugas kepada peserta didik dan tugas itu juga dikumpulkan melalui fitur Microsoft Teams⁵⁴

⁵³ “Wawancara Kepada Bapak Alim Guru PAI Di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang Pada 7 Agustus 2023,”.

⁵⁴ “Wawancara Kepada Bapak Alim Guru PAI Di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang Pada 7 Agustus 2023.”

2) Pembuatan Akun Microsoft Teams

Untuk persiapan pembelajaran jarak jauh, seluruh siswa wajib membuat akun Microsoft Teams SMP Islam Sultan Agung Semarang 1 Semarang, hal ini akan memudahkan memantau siswa yang sedang aktif belajar. Membuat akun Microsoft Office 365 menjadi tanggung jawab administrator/operator.

3) Mengoperasikan Microsoft teams

Mengoperasikan Microsoft teams ini dimulai dari membuat tugas, membuat tim untuk video conferences, membagikan link video, mengupload tugas hingga mengumpulkan tugas.

4) Pembagian Tugas Pembelajaran

Pembagian tugas pembelajaran diberikan untuk ke peserta didik kemudian peserta didik mengerjakan sesuai panduan yang diberikan oleh pendidik.

2. Tahap Persiapan Pembelajaran

Pada tahap persiapan sebelum dilaksanakan kegiatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh pendidik yaitu: Dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rpp adalah rencana yang melihat bagaimana pembelajaran dilakukan dan diselenggarakan untuk mendapatkan kompetensi dasar yang ada didalam standar isi dan dijabarkan di silabus. Rencana lingkup pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar (KD) yang terdiri atas 1 (satu) indikator atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih. Selain itu guru

juga harus mempersiapkan unit pelajaran dahulu seperti membuat tujuan pembelajaran, materi atau bahan ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Selanjutnya memilih media berupa link seperti di google meet ,Google Class room yang baik agar bisa mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan, guru harus menyiapkan Materi agar pembelajaran menggunakan Microsoft Teams lebih efisien efektif supaya tidak membuat peserta didik menjadi bosan, dan sebelum Microsoft Teams di tampilkan kepada peserta didik guru harus membuka akun masing-masing tersebut terlebih dahulu di rumah hal ini bertujuan agar guru lebih bisa memahami isi dari Materi yang akan di berikan kepada peserta didik.⁵⁵

Dalam mempersiapkan kelas, hal yang Pertama di lakukan guru yaitu memasuki kelas dan memberi salam kepada siswa, setelah itu siswa berdoa dengan khushyuk yang dipimpin oleh rois kelas. setelah berdoa guru membuka pelajaran dengan basmalah, dan sebelum memulai pembelajaran guru mengecek kesiapan siswa terlebih dahulu dengan mengisi lembar kehadiran dan memastikan bahwa pakaian, tempat duduk, dan posisinya rapi agar pembelajaran dapat di laksanakan dengan nyaman.⁵⁶

Sebelum pelaksanaan pembelajaran menggunakan Microsoft Teams guru menyiapkan persiapan kelas dengan kondusif, siswa dalam menerima pelajaran dengan metode, strategi, media yang dipilih oleh guru. Media atau alat yang di gunakan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama

⁵⁵ “Hasil Observasi Penelitian Di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang, 7 Agustus 2023.”

⁵⁶ “Hasil Observasi Penelitian Di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang, 7 Agustus 2023.”

Islam yaitu dengan menggunakan Microsoft Teams yang telah di sediakan oleh pihak sekolah sehingga guru lebih mudah dalam mempersiapkan pembelajaran.⁵⁷

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam menggunakan Microsoft Tems.

Penerapan teknologi pembelajaran Microsoft Teams bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, bagaimana agar siswa dapat menggunakan aplikasi Microsoft Teams dengan baik dan beroperasi secara baik Microsoft Teams sendiri, mulai dari mengumpulkan tugas, menyelesaikan tugas dan lainnya, dipastikan terdapat kesulitan dalam pengoperasian Microsoft Teams dan keuntungan dalam menggunakannya, berdasarkan wawancara dengan salah satu siswi SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang Alfina Rusdiana⁵⁸:”kalo bagusnya ngumpulin tugas tidak ribet kak dan tinggal klik aja, tidak perlu tenaga lebih buat ngumpulin tugas, terus buka video pelajaran di teams juga gampang, tapi masalah awal balik lagi, kalo sinyal ga stabil disana akan menjadi penundaan”.

Ditegaskan Kembali oleh salah satu siswa yang ada di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang, yang sebangku dengan Wilda Fazma⁵⁹ yaitu Alfina Rusdiana, hasil wawancaranya ialah “Benar sekali karena kebanyakan teman teman kesulitan Ketika adanya trouble sinyal yang tidak stabil mengakibatkan handphone lag dan menghubungkan Kembali Ketika pembelajaran di Microsoft teams”.

⁵⁷ “Hasil Observasi Penelitian Di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang, 7 Agustus 2023.”

⁵⁸ “Wawancara Kepada Siswi SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.”.

⁵⁹ “Wawancara Kepada Siswi SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.”

C. Analisi Data

Setelah data dideskripsikan langkah berikutnya dalam sub bab ini yaitu analisis data. Dalam analisis data atau pembahasan, peneliti membahas Penggunaan Microsoft Teams dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, faktor pendorong dan faktor penghambat dalam penggunaan Microsoft Teams dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

Adapun uraian analisis atau pembahasan dari ketiga data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Analisis Penggunaan Microsoft Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang

Dari hasil wawancara penelitian terhadap Bapak Alim selaku guru yang mengajar di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang, beliau telah mempersiapkan perencanaan dalam proses penerapan aplikasi microsoft teams pada pembelajaran Pendidikan Islam. Perencanaan dalam hal ini dilakukan agar dapat membantu guru dalam menuju kesuksesan pembelajaran.

Berikut merupakan uraian dari perencanaan yang telah dilakukan oleh Bapak Alim. sebagai upaya penerapan aplikasi mirosoft teams pada pembelajaran Pendidikan Islam diantaranya yaitu :

1. Penyusunan RPP

Hal pertama yang dilakukan oleh Bapak Alim. yaitu Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini digunakan oleh Beliau sebagai pegangan agar membantunya dalam proses pembelajaran Pendidikan Islam menggunakan

apliasi Microsoft teams. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sangat penting untuk dilakukan sebelum diadakan proses pembelajaran, hal ini karenakan RPP dapat membantu guru dalam melancarkan proses kegiatan belajar.

Dengan adanya RPP akan bisa dilaksanakan dengan terarah dan terstruktur. Perencanaan dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dilakukan agar memudahkan guru untuk menyusun rangkaian-rangkaian kegiatan selama proses pembelajaran Pendidikan Islam menggunakan aplikasi microsoft teams.

Hal ini sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses menjelaskan bahwa RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interatif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotiasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Proses penyusunan RPP ini telah dilakukan oleh Bapak Alim selaku guru mapel Pendidikan Islam sebelum diadakannya kegiatan pembelajaran menggunakan aplikasi micosoft teams, agar pada saat pembelajaran berlangsung guru dapat dengan mudah menyajikan materi

yang sudah dipersiapkan dan kemudian akan disampaikan secara terstruktur dari awal hingga akhir. Dalam hal ini peneliti sudah membuktikan adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh Bapak Alim selaku guru mapel Al Quran untuk dijadikan acuan dalam mengajar mata pelajaran Al Quran menggunakan aplikasi microsoft teams.

2. Pengembangan Materi atau Bahan Ajar

Hal selanjutnya yang dilakukan oleh Bapak Alim dalam merencanakan sebuah pembelajaran menggunakan aplikasi microsoft teams yakni menentukan apa saja materi-materi dalam pembelajarannya, penentuan materi ini sangat penting sebagai bahan untuk melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan aplikasi microsoft teams. Dalam hal ini beliau menentukan apa saja materi- materi dalam pembelajarannya kemudian ditulis berupa power point dan dalam bentuk video pembelajaran kemudian dibagikan kepada siswa saat jam pelajaran melalui aplikasi microsoft teams.

Dalam wawancara, peneliti menanyakan bagaimana bapak Alim mengembangkan materi pembelajaran Pendidikan Islam sebagai persiapan pembelajaran menggunakan aplikasi Ms. Teams?⁶⁰, kemudian beliau menjawab “saya menyusun materi yang akan di sampaikan dengan membuat rangkuman materi dalam bentuk powerpoint dan juga membuat

⁶⁰ “Wawancara Kepada Bapak Alim Guru PAI Di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang Pada 7 Agustus 2023.”

video pembelajaran agar siswa mudah dalam memahaminya”.

Bahan ajar itu sendiri adalah semua berupa materi yang dipakai untuk menolong instruktur, pendidik atau guru untuk melakukan aktivitas pembelajaran di suatu kelas. Bahan ajar dapat bisa berbentuk lisan maupun tulisan dan beraneka lain macamnya bahan ajar adalah fasilitas atau tools pembelajaran yang didalamnya terdiri dari metode, media, model, materi pembelajaran, parameter dan metode evaluasi yang dirancang dengan terstruktur yang bertujuan agar tujuan pembelajaran bisa tercapai sesuai dengan standar kompetensi yang ada.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, materi yang akan disampaikan atau diajarkan sudah diinformasikan oleh Bapak Alim kepada peserta didik, hal ini dilakukan oleh beliau dengan cara memberitahukan lewat chat aplikasi microsoft teams tentang materi pembelajaran Pendidikan Islam yang akan dipelajari supaya peserta didik mengetahui materi yang akan dipelajari dan mempersiapkan nantinya.

3. Pelatihan penggunaan Microsoft Teams

Sekolah ini diakui sebagai lembaga pendidikan yang secara aktif menggunakan produk *microsoft* dan menerapkan *framework* membangun sekolah digital yang didesain langsung oleh *microsoft*. Ini menunjukkan komitmen SMP Islam Sultan Agung 1 untuk mengadopsi teknologi terkini dan memanfaatkannya secara efektif dalam proses pembelajaran.

Pelatihan kepada pendidik di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang yang diselenggarakan oleh *Microsoft* Indonesia dan PT Cipta Gadhing Artha.

Pelatihan kepada peserta didik di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang yang dilakukan langsung oleh pendidik yang ada di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

Pelatihan penggunaan aplikasi *microsoft teams* kepada pendidik dan bertujuan untuk memberikan skill dan wawasan tentang pengoperasian aplikasi *microsoft teams* dalam pembelajaran daring. Pelatihan penggunaan aplikasi *microsoft teams* sangat penting untuk dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai karena sebagai bekal dan wawasan untuk dapat mengoperasikan aplikasi *microsoft teams* agar kegiatan pembelajaran menggunakan aplikasi *microsoft teams* dapat berjalan dengan baik dan semestinya.

Pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terikat dengan berbagai tujuan organisasi. Dalam hal ini tujuan yang ingin dicapai yaitu bagaimana mengoperasikan aplikasi *microsoft teams* guna untuk mempersiapkan proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi tersebut.

2. Analisis Penggunaan Microsoft Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang

Dengan menggunakan Teams, guru dapat bergerak Di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang para pendidik diwajibkan cepat dan mudah dari

percakapan hingga pembuatan konten dengan konteks, keberlanjutan, dan transparansi. Teams menangani kebutuhan yang unik dari kelompok yang berbeda dan memungkinkan mereka bekerja sama secara mudah dan menyelesaikan pekerjaan. memiliki tujuan yang sesuai dengan indikator yang sudah tertera disilabus. Karena keberhasilan pada pembelajaran dapat dilihat dari tercapainya tujuan atau tidak. Terlebih lagi, dalam pembelajaran Pendidikan agama islam sangatlah memiliki banyak tujuan yang bersifat mulia serta berhubungan dengan rohani dan budi pekerti. Hal ini selaras dengan pendapat Majid yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama islam ialah untuk menumbuhkan serta meningkatkan keimanan dengan pemberian serta pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman guna mengembangkan keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara sehingga mampu meneruskan ke derajat yang lebih mulia.⁶¹

Salah satu misi di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang adalah mengembangkan kualitas sistem, metode dan teknologi pendidikan dalam pendidikan nilai-nilai Islam dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), sejalan perkembangan pendidikan. Pihak sekolah diuntut untuk menerapkan pembelajaran berbasis teknologi ditigal salah satunya dengan menggunakan *microsoft teams*. Adapun penggunaan aplikasi tersebut dilakukan ketika waktu khusus seperti Guru sedang ada rapat dimana peserta didik diberikan tugas dan dikumpulkan melalui aplikasi tersebut. Salah satu fitur yang digunakan diaplikasi tersebut adalah *reading progress* dimana

⁶¹ Abdul Majid 2002, *Mendidik Dengan Cerita* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

siswa diberikan tugas membuat video mengaji atau membaca Al-Quran dan kemudian video yang sudah dibuat dikirim melalui aplikasi tersebut. Secara otomatis aplikasi tersebut dapat menilai terkait bacaan seperti Makhorijul huruf (keluarnya huruf) dan Sifatul huruf. Selain itu peserta didik diberikan pembelajaran melalui video call seperti halnya zoom meeting.

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Alim selaku Guru di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang bahwa pembelajaran menggunakan *microsoft teams* dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik karena siswa tidak jenuh dan tidak bosan dengan pembelajaran tatap muka dimana melalui *microsoft teams* siswa dapat memperoleh materi tidak hanya berupa dengan metode ceramah dan tanya jawab di kelas akan tetapi peserta didik dapat memperoleh materi dengan tayangan video yang dapat diakses kapanpun dan dimana saja. Hal ini sesuai teori yang dikemukakan oleh Asnawir bahwa penggunaan media pembelajaran daring sebagai alat bantu dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan dapat meningkatkan motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan *microsoft teams* dimulai dengan pengambilan daftar hadir, setelah mengambil daftar hadir guru memberikan bahan ajar yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dalam melaksanakan pembelajaran ketika guru memanfaatkan fitur-fitur yang ada dalam Microsoft Teams.

Ada 4 fitur yang mendukung untuk melaksanakan pembelajaran daring, *chat*, *calls* (*Video Conference*), *File* dan *Assignment*. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang Guru memberikan tugas kepada peserta didik dalam bentuk *Google Form* dan itu di terapkan seperti penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Sedangkan untuk penilaian harian dilaksanakan secara bergantian offline dan online. Penggunaan *microsoft teams* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam efektif karena siswa tinggal mengoperasikan Hndphone yang dapat di lakukan di mana saja. Adapun prosedur dalam mengoperasikan Microsoft Teams adalah sebagai berikut.

1. Menginformasikan instalasi dan sign in di Microsoft team
 2. Pembuatan Akun Microsoft teams
 3. Masuk fitur yang digunakan dengan mengoprasikan Microsoft teams
 4. Pembagian Tugas pembelajaran.
- 3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penggunaan Microsoft Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang**

Terkait faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penggunaan Microsoft Teams dalam pembelajaran Pendidikan Islam SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang, ditemukan 3 (tiga) faktor pendukung dan (2) faktor penghambat. Faktor pendukungnya antara lain yaitu adanya keinginan pihak sekolah terutama Kepala Sekolah untuk mewujudkan sekolah berbasis teknologi digital, adanya sarana prasarana, adanya keinginan guru untuk

meningkatkan kompetensi Profesional Guru, adanya dukungan orang tua Peserta didik dalam meningkatkan kemampuan anaknya dalam bidang Teknologi Digital dan adanya pelatihan bagi Guru untuk menunjang kecakapan tentang teknologi digital . Pertama, adanya keinginan pihak sekolah terutama Kepala Sekolah untuk mewujudkan sekolah berbasis teknologi digital. Adapun Faktor Penghambatnya adalah terjadinya trouble jaringan dalam menggunakan Microsoft teams dan terbatasnya biaya untuk membeli kuota internet. Di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang memiliki tata tertib yang begitu ketat bagi peserta didik.

Adapun terkait faktor penghambat dalam upaya pendidik membentuk karakter Islami peserta didik SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang ditemukan 2 (dua) faktor:

1. Pada proses dalam menggunakan fitur Microsoft teams pada proses pembelajaran dimulai dan kemudian peserta didik dalam mengakses aplikasi tersebut kemudian mengalami Terjadinya gangguan pada jaringan internet masing-masing. Begitu susahnyanya apabila pendidik dan peserta didik dalam menggunakan jaringan yang masing-masing.
2. Terbatasnya biaya peserta didik untuk membeli kuota internet pada saat peserta didik mau mengakses aplikasi microsoft teams. Setiap orang harus memiliki anggaran yang berbeda untuk kebutuhan paket data mereka. Ada orang yang tidak membeli dengan hanya 20.000 per bulan, tapi ada juga orang yang harus merogoh uang ratusan ribu hanya untuk membeli paket data. Jika Anda berasumsi bahwa satu orang di daerah

tersebut memiliki biaya yang sama untuk membeli paket data, Anda dapat membayangkan pendapatan penyedia. Semakin banyak pengguna, perusahaan akan semakin meningkatkan harga jualnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian penelitian yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat dirumuskan suatu kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Penggunaan Microsoft Teams dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa cara menggunakan Microsoft teams dalam proses pembelajaran Pendidikan Islam sebagai berikut :

- 1) Menginformasikan instalasi dan sign in di Microsoft team

Bagi pendidik untuk memudahkan siswa dalam proses instal aplikasi Microsoft teams for application di HP maupun di laptop maka dibuat buku panduan instalasi Microsoft Teams pada HP atau laptop dan Bagaimana prosedur sign in dalam Microsoft teams tersebut panduan tersebut.

- 2) Pembuatan Akun Microsoft Teams

Untuk persiapan pembelajaran jarak jauh, seluruh siswa wajib membuat akun Microsoft Teams SMP Islam Sultan Agung Semarang 1 Semarang, hal ini akan memudahkan memantau siswa yang sedang aktif belajar Membuat akun Microsoft Office 365 menjadi tanggung jawab administrator/operator.

3) Mengoperasikan Microsoft teams

Mengoperasikan Microsoft teams ini dimulai dari membuat tugas, membuat tim untuk video conferences, membagikan link video, mengupload tugas hingga mengumpulkan tugas .

4) Pembagian tugas pembelajaran

Pembagian tugas pembelajaran di berikan untuk ke peserta didik kemudian peserta didik mengerjakan sesuai panduan yang diberikan oleh pendidik.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penggunaan Microsoft Teams di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang

1) Faktor Pendukung meliputi 3 (tiga) sebagai berikut adanya keinginan pihak sekolah terutama Kepala Sekolah untuk mewujudkan sekolah berbasis teknologi digital dengan adanya sarana prasarana, adanya keinginan guru untuk meningkatkan kompetensi Profesional Guru, adanya dukungan orang tua Peserta didik dalam meningkatkan kemampuan anaknya dalam bidang Teknologi Digital dan adanya pelatihan bagi Guru untuk menunjang kecakapan tentang teknologi digital.

2) Faktor Penghambat meliputi 2 (dua) sebagai berikut peserta didik dalam mengakses aplikasi tersebut kemudian mengalami Terjadinya gangguan pada jaringan internet masing-masing, Terbatasnya biaya peserta didik untuk membeli kuota internet pada saat peserta didik mau mengakses aplikasi microsoft teams. Setiap orang harus memiliki

anggaran yang berbeda untuk kebutuhan paket data mereka. Ada orang yang tidak membeli dengan hanya 20.000 per bulan, tapi ada juga orang yang harus merogoh uang ratusan ribu hanya untuk membeli paket data.

B. Saran

Setelah mengadakan pengkajian dan analisis data yang penulis dapatkan di lapangan, terdapat beberapa saran dari penulis, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah, supaya memberikan fasilitas kepada para pendidik terutama pendidik PAI untuk diadakan seminar atau workshop dari pihak sekolah sendiri tentang peningkatan kompetensi Profesional.
2. Kepada pendidik, khususnya pendidik bidang studi PAI agar terus meningkatkan kompetensi Profesional dan tetap sabar serta istiqomah dalam membentuk Sekolah yang berbasis teknologi pendidikan.
3. Kepada seluruh peserta didik agar dapat menyadari pentingnya penggunaan Microsoft Teams dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam
4. Kepada orang tua agar dapat mengontrol dan melakukan pengawasan terhadap aktifitas anaknya selama di rumah terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdain. "Pengertian Agama," 2010.
- Abdul Majid 2002. *Mendidik Dengan Cerita*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Abidin, Zain. "Islam Inklusif: Telaah Atas Doktrin Dan Sejarah." *Humaniora* 4, no. 2 (2013): 1273–91.
- Achmad, Famli Javi. "Pendidikan Islam Perspektif Zakiah Daradjat." Universitas Pesantren Tinggi Darul'Ulum, 2020.
- Ali, Muhammad. "Hakikat Pendidik Dalam Pendidikan Islam." *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 11, no. 01 (2017): 82–97.
- APPAI PAI. "Pendidikan Agama Islam." *Academia.Education* 18, No. 10 (1997)2018, n.d.
- Ardiana, Ardiana. "Implementasi Pembelajaran Pai Melalui Mircrosoft Teams Pada Siswa Kelas VII Di Smp Brawijaya Smart School." *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan* 7, no. 5 (2022): 101–9.
- Ardiansyah, Arief & Asfiyak, Khoirul. "Pelatihan Merancang Dan Mengembangkan Multimedia Pembelajaran Untuk Guru Di SD Negeri Bajangan Kabupaten Pasuruan. Amalee: Indonesia Journal of Community Research and Engagement, Pelatihan Merancang Dan Mengembangkan Multimedia Pembelajaran Untuk Guru Di ." *Amalee: Indonesia Journal of Community Research and Engagement*, Vol, 1 No. (2020).
- Arief S. Sadiman et al. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*, 2008.
- D., Marimba Ahmad. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Al-Ma'rif, 1964, 1964.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006, n.d.
- Faradiba, Nurul Muttaqin. *Perkembangan Peserta Didik*. Tangerang Selatan 15419, 2019.
- Farida Nugrahani. "'Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa,'" 2014, 305.
- Golding, S., & Verrier, D. (2021). *Teaching people to read comics: the impact of avisual literacy intervention on comprehension of educational comics*. *Journal ofGraphicNovelsandComics*, 12(5),824836.<https://doi.org/10.1080/21504857.2020.1786419>.
- Hardianto, Deni. "Media Pendidikan Sebagai Sarana Pembelajaran Yang Efektif." *Majalah Ilmiah Pembelajaran* 1, no. 1 (2005): 95–104.
- Haris herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: salemba humanika, 2010.
- Hasil Data Selama Penelitian Di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang, 27 Novemer*. Hasil Data., n.d.

- “Hasil Observasi Penelitian Di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang, 7 Agustus 2023,” N.D.
- “<https://Dailysocial.Id/Post/Microsoft-Teams-Pengertian-Sejarah-Dan-Cara-Menggunakannya> (Diakses Pada Tanggal 17 Juli 2023),” N.D.
- Jamun, Yohannes Marryono. “Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio* 10, No. 1 (2018): 48–52.
- Misbahuddin Jamal. ““Konsep Al-Islam Dalam Al-Quran,” *Al-Ulum* 11, No. 2 (2011): 283–310., N.D.
- Mujib, Abdul. “Ilmu Pendidikan Islam,” 2008, 88.
- Nur Ahyat. “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 2017.
- Nursaadah, Nia. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Dasar.” *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, No. 1 (2022): 397–410.
- R Abuy Sodikin. ““Konsep Agama Dan Islam,” *Al Qalam* 20, No. 97 (2003): 1–20., N.D.
- Ramdani, Fatwa. *Ilmu Geoinformatika: Observasi Hingga Validasi*. Universitas Brawijaya Press, 2018.
- Ramdhani, Muhammad Ali. “Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter.” *Jurnal Pendidikan UNIGA* 8, No. 1 (2017): 28–37.
- Ridwan, Muhammad. “Konsep Tarbiyah, Ta’lim Dan Ta’dib Dalam Al-Qur’an.” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 1 (2018): 37–60.
- Rohmaniyah, Vivid. “Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam,” 2021.
- Rosaliza, Mita. “Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Ilmu Budaya* 11, No. 2 (2015): 71–79.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish, 2018.
- Ruyani, Indra, Hapzi Ali, And Kasful Anwar Us. “Literature Review Mutu Pendidikan Islam: Berfikir Kesisteman, Konsep Al Quran Dan Konsep Hadist.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, No. 2 (2022): 530–40.
- Saat, Sulaiman. “Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan (Studi Tentang Makna Dan Kedudukannya Dalam Pendidikan).” *Al-TA’DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 8, No. 2 (2015): 1–17.
- Sarosa, Samiaji. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Pt Kanisius, 2021.
- Sayuti, Ujang, Al Ikhlas, Andi Fery, Zulmuqim Zulmuqim, And M Zalnur. “Hakikat Pendidikan Islam.” *Journal On Education* 5, No. 1 (2022): 834–41.
- Sjadzali, Munawir. “Reaktualisasi Ajaran Islam.” *Polemik Reaktualisasi Ajaran Islam*, 1988, 1–11.

- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: alfabeta, 2017.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*,. Jakarta: rineka cipta, 2010.
- Sulistiyorini, Sulistiyorini. “Meretas Pendidik Berkualitas Dalam Pendidikan Islam.” Teras, 2012.
- Sumadi suryabrata. ““Metodologi Penelitian,” 1983, 93.
- Syafe’i, Imam. “Tujuan Pendidikan Islam.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2015): 151–66.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*,. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Toto, Suharto. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar Ruzz, 2006.
- Wahab, Abdul, Akhmad Syahid, and Junaedi Junaedi. “Penyajian Data Dalam Tabel Distribusi Frekuensi Dan Aplikasinya Pada Ilmu Pendidikan.” *Education and Learning Journal* 2, no. 1 (2021): 40–48.
- “Wawancara Kepada Bapak Alim Guru PAI Di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang Pada 7 Agustus 2023,” n.d.
- “Wawancara Kepada Siswi SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang,” n.d.
- Widiyarso, Tri Hanung, and Sutama Sutama. “Efektifitas Penggunaan Microsoft Teams Dalam Pembelajaran Bagi Guru.” *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 21, no. 1 (2021).
- Wina Sanjaya. *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode, Dan Prosedur*. Jakarta: prenada media group, 2013.
- Yusuf Supriadi, Imam Tholkah, and Muhammad Jaenudin. ““Konsep Pendidikan Menurut Syekh Taqiyuddin An-Nabhani Dan Relevansinya Dengan Perkembangan Pendidikan Di Era Globalisasi,” ” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5, No. 1 (2023): 134–50., n.d.